

EDISI: SELASA, 14 NOVEMBER 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,25%
 Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 126,55 Miliar
 (per Oktober 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.555  0,30%
 (Kurs JISDOR pada 13 NOVEMBER 2017)

STOCK MARKET

13 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.021,46 (-0,01%)**
 Volume Transaksi : 14,865 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,572 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,291 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,613 Triliun

BOND MARKET

13 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **236,9293**  **-0,10%**
 Gov Bond Index : 234,1008  **-0,11%**
 Corp Bond Index : 247,5309  **-0,03%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Senin 13/11/17 (%)	Jumat 10/11/17 (%)
4,50	FR0061	6,2609	6,2627
9,51	FR0059	6,6454	6,6132
14,76	FR0074	7,1112	7,0718
18,52	FR0072	7,3125	7,2743

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,12%
		-0,21%	-0,09%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,70%
	-0,77%	-0,07%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,14%
	-0,14%	-0,07%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,05%
	-0,13%	-0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,12%
		-0,16%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02%
		+0,02%	-0,00%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
		-0,09%	-0,04%
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,06%
		-0,10%	-0,04%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01%
	-0,03%	-0,04%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,03%
	+0,03%	-0,00%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
		+0,05%	+0,04%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
		+0,05%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		+0,04%	+0,03%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,04%
	-0,00%	+0,04%	

Spotlight News

- Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% tahun ini diprediksi tidak akan tercapai setelah akumulasi pertumbuhan dalam tiga kuartal hanya 5,03%. Tahun ini ekonomi diprediksi tumbuh 5,1% dengan asumsi ekonomi kuartal IV mencapai 5,2% - 5,4%.
- Program Jaminan Kesehatan Nasional terbukti meningkatkan permintaan terhadap obat generik. Hanya saja, kenaikan permintaan tersebut tak mampu mengerek pendapatan pabrikan farmasi
- Harga nikel mengalami koreksi lantaran melonjaknya suplai dari Indonesia dan Filipina serta melambatnya industri baja China. Pada akhir tahun, harga nikel diprediksi pada level US\$10 – 11 ribu per ton
- Mandiri Sekuritas memprediksi tingkat pengembalian investasi (*return*) obligasi domestik sebesar 7,1% tahun depan atau lebih rendah dibanding tahun ini yang diprediksi mencapai 17,5%.
- Untuk meningkatkan laba dari segmen nonotomotif, Astra International Tbk. memperbesar belanja modal ke segmen properti sejak tahun ini. Belanja modal Astra ke properti naik 144% menjadi Rp2,01 triliun per September 2017

Economy

1. Bappenas: Daya Beli Tak Turun

Pemerintah menampik perlambatan konsumsi rumah tangga pada kuartal ketiga merupakan cerminan penurunan daya beli masyarakat. Konsumsi rumah tangga justru naik 4,93%. (Bisnis Indonesia)

2. Target Pertumbuhan Sulit Tercapai

Bappenas memperkirakan target pertumbuhan ekonomi yang dipatok sebesar 5,2% pada tahun ini tidak akan tercapai setelah akumulasi pertumbuhan dalam tiga kuartal hanya mencapai 5,03%. Diprediksi pertumbuhan ekonomi 2017 hanya mencapai 5,1% dengan asumsi ekonomi kuartal IV mencapai 5,2% - 5,4%. (Bisnis Indonesia)

3. Defisit Anggaran Terkendali

Pemerintah yakin defisit tahun ini dapat dipertahankan sesuai dengan ekspektasi pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2017 sebesar 2,67%. (Bisnis Indonesia)

4. Penyerapan Anggaran Infrastruktur Bakal Capai 95%

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memperkirakan serapan anggaran pendapatan dan belanja negara di kementerian itu hingga akhir tahun ini akan mencapai 95%. (Bisnis Indonesia)

5. Penyederhanaan Golongan Listrik Sama-sama Untung

Rencana penyederhanaan sekaligus kenaikan daya listrik untuk golongan rumah tangga bakal menguntungkan pelanggan, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

6. 'Si Tajir' Makin Taat & Jujur atas Pajak

Program tax amnesty diklaim berhasil mendorong kepatuhan kelompok orang kaya dalam membayar pajak. Ini terlihat dari kontribusi penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi khususnya dari kelompok kaya yang naik 51% sepanjang Januari - Oktober 2017. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Saat Alibaba Menularkan Kejayaannya

Sektor ekonomi digital dewasa ini dapat dikatakan sebagai salah satu bisnis yang paling prospektif di dunia. Pasalnya, sektor ini mengalami pertumbuhan yang relatif sangat cepat dengan potensi pasar yang luas. (Bisnis Indonesia)

2. Masa Pengetatan Produksi Minyak Dunia Berpotensi Diperpanjang

Negara anggota Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak Dunia (OPEC) dan produsen minyak non-OPEC mengindikasikan untuk memperpanjang waktu pengetatan kapasitas produksi global. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pariwisata Terpengaruh Digital

Kemunculan teknologi informasi komunikasi bisa meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata. Namun, infrastruktur jaringan pita lebar yang belum merata serta perlakuan terhadap pemain digital asing dan lokal yang belum setara menjadi kendala terbesar. Jumlah kunjungan turis asing ke Indonesia tumbuh 25,68% selama periode Januari-Agustus 2017. (Kompas)

2. Investasi dari China Ditingkatkan

Kementerian ESDM menandatangani nota kerja sama dengan National Energy Administration China di sektor minyak dan gas bumi, ketenagalistrikan, mineral dan batubara, serta energi terbarukan. Sejumlah perusahaan dari China berminat berinvestasi di Indonesia membangun smelter, pembangkit listrik, dan pengembangan energi panas bumi. (Kompas)

3. Pembangunan Jalan Tol Dikebut

Rencana pengoperasian 392 km jalan tol di berbagai ruas tol, pembangunannya hingga akhir tahun ini terus dikejar. Dari target 392 km jalan yang beroperasi hingga akhir tahun ini yang telah beroperasi sepanjang 104,5 km di beberapa daerah. (Kompas)

4. Segmen End User Paling Dibidik Pengembang

Sejumlah pengembang besar mulai memburu segmen end user sebagai pasar potensial dalam mengentot laju penjualan dalam kondisi segmen investor yang tengah stagnan. (Bisnis Indonesia)

5. IKNB Diprediksi Konservatif Tahun Depan

Otoritas Jasa Keuangan memprediksi pertumbuhan aset industri keuangan nonbank pada 2018 cenderung tumbuh konservatif karena dihadapkan pada berbagai tantangan. (Bisnis Indonesia)

6. Margin Pabrik Farmasi Makin Menyusut

Program Jaminan Kesehatan Nasional terbukti meningkatkan permintaan terhadap obat generik. Hanya saja, kenaikan permintaan tersebut tak mampu mengerek pendapatan pabrik farmasi. (Bisnis Indonesia)

7. Investasi Hotel 2018 Bakal Meroket Hingga 20%

Konsultan BCI Asia memproyeksi pertumbuhan konstruksi pembangunan hotel baru di Indonesia tahun depan akan meningkat hingga 20% atau senilai Rp13,90 triliun. Angka ini meningkat dratis dari 2017 yang senilai Rp11,57 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. Konsumsi Batu Bara Naik Signifikan

Perusahaan Listrik Negara (Persero) memperkirakan kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik di Indonesia pada 2018 mencapai 90 juta ton, naik 18,42% dibandingkan dengan realisasi tahun ini 70 juta ton. (Bisnis Indonesia)

9. Suplai Melonjak, Nikel Terkoreksi

Harga nikel mengalami koreksi lantaran melonjaknya suplai dari Indonesia dan Filipina serta melambatnya industri baja China. Pada akhir tahun, harga nikel diproyeksikan masih berkonsolidasi pada level US\$10 – 11 ribu per ton. (Bisnis Indonesia)

10. Jelang Tahun Politik, Kredit UMKM Melejit

Pertumbuhan kredit UMKM berpotensi menanjak pada tahun depan. Momentum pemilihan umum presiden 2019 menjadi pemicu permintaan kredit untuk ekspansi kapasitas produksi pengusaha kecil dan menengah. (Bisnis Indonesia)

11. 5.000 IKM Pakai E-smart Tahun Depan

Kementerian Perindustrian pada 2018 menargetkan sebanyak 5.000 pelaku usaha industri kecil dan menengah bergabung dalam e-smart IKM yang digagas kementerian. (Bisnis Indonesia)

12. Bank BUMN Mendominasi DPK

Penghimpunan dana pihak ketiga atau DPK yang dilakukan oleh empat bank BUMN pada kuartal III/2017 mencapai jumlah tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

Market

1. 2018, Emisi Obligasi Korporasi Flat

Nilai emisi penerbitan obligasi korporasi tahun depan diprediksi akan flat atau tidak akan jauh berbeda dibandingkan dengan tahun ini, dipengaruhi oleh sentimen global. (Bisnis Indonesia)

2. Tiga Emiten Siap Rilis Obligasi

Tiga emiten yakni KIIA, DSSA dan LTLIS bersiap menerbitkan obligasi dengan total nilai Rp2,58 triliun untuk menambah modal kerja dan membayar utang. (Bisnis Indonesia)

3. Return Obligasi Diprediksi Lebih Rendah Tahun Depan

Mandiri Sekuritas memprediksi tingkat pengembalian investasi (*return*) obligasi domestik sebesar 7,1% tahun depan atau lebih rendah dibanding tahun ini yang diprediksi mencapai 17,5%. (Investor Daily)

Corporate

1. ASII Kebut Properti

Untuk meningkatkan laba dari segmen nonotomotif, Astra International Tbk. memperbesar belanja modal ke segmen properti sejak tahun ini. Belanja modal Astra ke properti naik 144% menjadi Rp2,01 triliun per September 2017. (Bisnis Indonesia)

2. DILD Akan Tambah 40 Hotel Baru

Emiten properti PT Intiland Development Tbk. melalui anak perusahaan PT Intiwhiz International akan mengembangkan 40 unit hotel baru di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. KMTR Perkiraan Laba Naik Dua Digit

Produsen karet PT Kirana Megatara Tbk. optimistis meraih laba bersih Rp500 miliar dan pendapatan Rp11 triliun sampai akhir 2017 seiring dengan membaiknya harga komoditas. KMTR juga meningkatkan belanja modal dari Rp130 miliar menjadi Rp170 miliar tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. ARNA Bidik Rp150 Miliar

Arwana Citramulia Tbk. membidik laba bersih Rp150 miliar pada 2018 atau meningkat sekitar 25% dibandingkan dengan perkiraan Rp120 miliar pada 2017. ARNA juga akan memperluas Pabrik IV di Palembang untuk meningkatkan kapasitas produksi pada tahun depan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. BCA Siap Tumbuh 15%

Bank Central Asia Tbk. memastikan perseroan mampu memenuhi permintaan kredit yang diproyeksi meningkat 15% pada 2018. (Bisnis Indonesia)

6. Rights Issue, BKE Incar Rp300 Miliar

Bank Kesejahteraan Ekonomi berencana menerbitkan saham baru dengan target dana sekitar Rp200 miliar sampai Rp300 miliar. Dalam aksi korporasi itu, ada potensi investor baru masuk menjadi pemegang saham perseroan. (Bisnis Indonesia)

7. PP Presisi Incar Dana IPO Rp1,01 Triliun

PP Presisi mengurangi porsi saham yang ditawarkan pada IPO dari 4,239 miliar (35%) menjadi 2,351 miliar (23%) lembar saham dan memutuskan harga perdana Rp430 per saham sehingga meraih dana IPO sebesar Rp1,01 triliun. (Investor Daily)